



Grounding moderate understanding of Islam through At-Taqwa mosque network, Cirebon City

Istiqomah✉, Septiani Resmalasari

Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon, Indonesia

✉ istiqomah@syekhnurjati.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.8623>

Abstract

There are many programs that have been initiated in order to foster tolerance values in society. One of the religious organizations is the manager or DKM of the mosque which plays a role in spreading moderate understanding. The purpose of this community service is to increase the capacity of the administrators of the At-Taqwa Mosque network in fostering an understanding of religious moderation. The method used in community service is the Participatory Rural Appraisal (PRA) approach. The workshop activities received a positive response from the participants and it was proven by the level of satisfaction of 82.4 points.

Keywords: *Workshops; Moderate understanding; Mosque network*

Membumikan paham moderat melalui jaringan masjid At-Taqwa Kota Cirebon

Abstrak

Terdapat banyak program yang sudah digagas dalam rangka menumbuhkan nilai-nilai toleransi kepada masyarakat. Salah satu organisasi keagamaan adalah pengelola atau DKM Masjid yang berperan dalam menyebarluaskan paham moderat. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kapasitas pengurus jaringan Masjid At-Taqwa dalam menumbuhkan pemahaman moderasi beragama. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah pendekatan *Participatory Rural Appraisal (PRA)*. Penyelenggaraan *workshop* membumikan paham moderat memperoleh respons positif dari peserta dan dibuktikan dengan tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan *workshop* sebesar 82,4 poin.

Kata Kunci: Workshop; Paham moderasi; Jaringan masjid

1. Pendahuluan

Kementerian Agama merilis Indeks Kerukunan Umat Beragama (KUB) di Indonesia pada tahun 2021, hasilnya menunjukkan bahwa selama lima tahun terakhir indeks KUB termasuk dalam kategori tinggi (Burhani et al., 2020). Hal tersebut juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Setara Institute (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan indeks toleransi pada masyarakat Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari peran setiap aktor dalam mendorong terciptanya kerukunan antar umat beragama.

Terdapat banyak program yang sudah digagas baik oleh pemerintah, lembaga non pemerintah, organisasi kemasyarakatan, hingga organisasi keagamaan dalam rangka menumbuhkan nilai-nilai toleransi kepada masyarakat. Beberapa program dan kegiatan

tersebut antara lain adalah Program Pemuda Lintas Agama (PELITA) (Prayogi, 2021), Forum Komunikasi Generasi Muda antar Umat Beragama (FORKUGAMA) (Huda, 2020), Forum Kerukunan Umat Beragama (Taopan et al., 2020) dan beberapa program dan kegiatan sejenis lainnya.

Meskipun secara nasional indeks KUB di Indonesia sudah cukup baik, tetapi terdapat beberapa wilayah yang penilaiannya di bawah rata-rata nasional. Jawa Barat merupakan provinsi dengan kasus pelanggaran kebebasan beragama dan berkeyakinan terbanyak pada tahun 2021 (Setara Institute, 2021, 2022). Beberapa penelitian merekomendasikan cara dalam menekan angka diskriminasi dengan cara pentingnya pencegahan diskriminasi agama sedini mungkin, memproduksi narasi positif sebagai konter terhadap paham keagamaan konservatif, hingga melibatkan aktor-aktor dan lembaga yang relevan dalam penyebaran paham moderat (Azhari & Halili, 2020).

Strategi melibatkan masjid dalam menyebarkan pemahaman moderat dirasa layak untuk diterapkan di Kota Cirebon yang merupakan kota dengan urutan ke 28 dari 98 kota dalam Indeks Kota Toleran di Indonesia. Menimbang, saat ini Kota Cirebon termasuk dalam daerah rawan kasus intoleransi (Hasan, 2017) dan termasuk dalam zona merah teroris (Nugroho, 2019). Data menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 254 masjid di Kota Cirebon yang terdaftar berdasarkan sistem informasi masjid milik Kementerian Agama Republik Indonesia dengan pembagian 10 masjid jami dan sisanya masjid umum (DKM, 2021; Kemenag, 2021).

Salah satu masjid yang dianggap sudah memiliki perhatian terhadap isu sosial-keagamaan, pengembangan dakwah, pendidikan dan pemberdayaan masyarakat adalah Masjid At-Taqwa (Rani et al., 2020). Masjid At-Taqwa juga menjadi ikon kota dan pusat syiar Islam yang telah ditetapkan oleh Walikota Cirebon pada tahun 2018 (Kota Cirebon, 2018). Bentuk perhatian dan kepercayaan baik dari pengurus dan pemerintah ini diharapkan dapat juga berlaku pada penyebaran paham moderat oleh Masjid At-Taqwa Kota Cirebon. Pengabdian ini akan menggandeng Masjid At-Taqwa sebagai salah satu masjid besar yang memiliki jaringan luas dalam menyebarkan paham-paham moderat kepada jaringan pengelola yang dimilikinya.

Pengabdian ini berangkat dari masalah terdapat penyebaran paham radikal di Kota-Kabupaten Cirebon. Selain masalah, juga terdapat potensi yang dimiliki yaitu peran adanya masjid dan pengurus masjid dalam menyebarkan paham moderat. Salah satu masjid tersebut adalah Masjid At-Taqwa Cirebon. Masjid ini memiliki banyak aktivitas positif. Maka dari itu, pengabdian dilakukan di masjid ini dengan memberikan pelatihan kepada para pengurus masjid baik ketua, sekretaris dan anggota pengurus. Kegiatan ini berangkat dari peran masjid dalam menangkal paham-paham radikal. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengurus Masjid At-Taqwa dalam menumbuhkan pemahaman moderasi beragama.

2. Metode

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada Oktober hingga November 2021. Strategi dan metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Upaya meningkatkan pemahaman moderasi beragama pada jaringan masjid At-Taqwa dengan beberapa tahapan, yaitu a) *to know* yang berupa sosialisasi program dan koordinasi dengan stakeholder, b) *to understand*

yang berupa pengumpulan data aset masjid, analisa potensi ekonomi dan kekuatan, dan menyusun draft Peta Potensi Masjid (PPM), c) *to plan* dan *to action* yang berupa workshop untuk sosialisasi draft PPM dan program ekonomi berbasis masjid, dan d) *to reflection*.

3. Hasil dan Pembahasan

Isu moderasi beragam sejatinya sudah menjadi pembahasan hangat pada dua dekade terakhir, sejak munculnya aksi radikalisme yang merebak di Indonesia awal tahun 2000-an. Secara Bahasa, moderasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *moderation* yang artinya sikap sedang, sikap tidak berlebih-lebihan dan tidak memihak. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia moderasi diambil dari kata moderat yang berarti perilaku atau perbuatan yang wajar dan tidak menyimpang, berkecenderungan.

3.1. *To know, to understand, to plan dan to action*

Tahap pertama, mempelajari profil (*to know*). Pada tahapan ini dilakukan pemetaan awal untuk bisa memahami keadaan pada kelompok terkait dengan relasi sosial dan masalah yang ada. Profil masjid yang ada di Kota Cirebon dipelajari secara lebih rinci dan detail dari berbagai aspek yaitu sosial, agama, budaya dan lain-lain yang bekerja sama dengan pengurus Masjid At-Taqwa. Proses ini untuk mengetahui kondisi dan masalah yang ada di lingkungan masjid dan membantu untuk masuk ke lingkungan tersebut. Kegiatan ini dilakukan jauh sebelum pengabdian diimplementasikan.

3.2. Menentukan masjid (*to understand*)

Dalam pengabdian ini, dipilih beberapa masjid yang akan dilibatkan dalam pendampingan dan pelatihan pemahaman moderasi beragama. Masjid-masjid tersebut yang dinilai membutuhkan pelatihan terkait moderasi beragama. Hal ini dilakukan dengan tim menghubungi pengelola Masjid At-Taqwa untuk meminta saran terkait dengan masjid-masjid mana yang bisa dilibatkan. KH. Ahmad Yani sebagai ketua takmir masjid menawarkan 20 masjid yang kemudian diakomodir dan diberikan undangan untuk hadir dalam acara pelatihan dan sosialisasi.

3.3. Melakukan koordinasi (*to plan*)

Pada tahapan ini dilakukan perencanaan yang terkait dengan permasalahan tertentu yang telah ditentukan dengan melibatkan pihak-pihak terkait dalam rangka persiapan pelaksanaan pengabdian. Kemudian merumuskan permasalahan yang terjadi dan membuat perencanaan pemecahan masalah bersama-sama. Pada [Gambar 1](#), ide perencanaan ditentukan secara bersama-sama.



Gambar 1. Persiapan dan koordinasi kegiatan pemetaan pengabdian

3.4. Pelaksanaan kegiatan (*to action*)

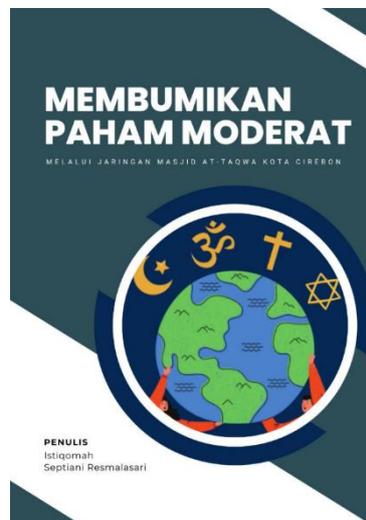
Perencanaan yang telah dibuat diimplementasikan secara teratur dan berkesinambungan. Pelatihan diberikan guna memberikan pemahaman terkait dengan moderasi beragama ([Gambar 2](#)). Setelah pelatihan, dilanjutkan dengan pendampingan langsung dari narasumber.



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi moderasi beragama

3.5. Evaluasi (*to reflection*)

Kegiatan PKM telah terlaksana dengan baik tanpa kendala yang signifikan. Pada penyelenggaraan *workshop* yang dihadiri oleh ketua dan sekretaris DKM tanggal 29 November 2022, tim pengabdian menyebarkan survei untuk mengetahui tingkat kepuasan para peserta. Hasil survei juga akan digunakan sebagai bahan monitoring dan evaluasi dengan mengukur aspek seperti narasumber, susunan acara, sarana prasarana, dan aspek kepuasan terhadap akomodasi dan konsumsi. Survei diisi oleh 30 peserta. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan *workshop* sebesar 82,4 poin. Poin ini menunjukkan kategori nilai sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peserta memiliki persepsi positif terhadap pelaksanaan *workshop*. Lebih lanjut, salah satu produk yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah buku membumikan paham moderat ([Gambar 3](#)).



Gambar 3. Cover buku membumikan paham moderat

4. Kesimpulan

Kegiatan PKM ini memperoleh respons positif dari peserta PKM yang merupakan ketua dan sekretaris DKM Masjid di Kota Cirebon. Dari hasil pengolahan data, diperoleh tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan *workshop* sebesar 82,4 poin, yang menunjukkan kategori nilai sangat baik. Selain itu, peserta juga dapat mengidentifikasi peran masjid dalam kegiatan yang bersifat toleransi di sekitar masjid serta memahami terkait moderasi beragama. Dengan meningkatnya pengetahuan, peserta PKM memiliki motivasi untuk menyebarkan moderasi beragama kepada penduduk sekitar masjid.

Ucapan Terima Kasih

Pengabdian ini didanai oleh Kementerian Agama melalui hibah pengabdian masyarakat pada tahun 2022. Terima kasih disampaikan kepada ketua dan pengelola masjid At-Taqwa Kota Cirebon, serta jaringan takmir masjid Kota Cirebon.

Daftar Pustaka

- Azhari, S., & Halili. (2020). *Indeks Kota Toleran 2020*. Pustaka Masyarakat Setara.
- Burhani, H., Awaludin, A., Haryadi, D., & Sila, M. A. (2020). *Police Paper Potret Kerukunan Masyarakat Indonesia 2020 : Tantangan dan Solusi* (pp. 1-10).
- DKM. (2021). *Daftar lengkap semua masjid, mushola di Cirebon, Jawa Barat*. Dkm.or.Id.
- Hasan. (2017). *Kota Cirebon Masuk Daerah Rawan Kasus Intoleransi*.
- Huda, M. T. (2020). Strategi, Peluang dan Tantangan Membangun Kerukunan Pemuda Di Era Milenial. *Satya Widya: Jurnal Studi Agama*, 3(2), 98-114. <https://doi.org/10.33363/swjsa.v3i2.471>
- Kemenag. (2021). *Sistem Informasi Masjid*. Simas.Kemenag.Go.Id.
- Kota Cirebon. (2018). *Wali Kota; Masjid Raya At Taqwa Ikon dan Pusat Syiar Islam di Kota Cirebon*.
- Nugroho, A. (2019). *Cirebon Masuk Zona Merah Teroris*.
- Prayogi, R. (2021). *Solidaritas PELITA(Persaudaraan Lintas Agama) dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama di Kota Semarang*. UIN Walisongo.
- Rani, V., Sari, A. N., Suwi, & Suwi, I. U. (2020). Pemberdayaan Pengelolaan Zis dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Laziswa Masjid At Taqwa Kota Cirebon. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 1(1), 19-25. <https://doi.org/10.36418/JISS.V1I1.7>
- Setara Institute. (2020). *Ringkasan Eksekutif Indeks Kota Toleran 2020* (pp. 1-13).
- Setara Institute. (2021). *Kondisi Kebebasan Beragama/Berkeyakinan di Indonesia 2021*.
- Setara Institute. (2022). *Ringkasan Eksekutif Mengatasi Intoleransi, Merangkul Keberagaman Kondisi Kebebasan Beragama/Berkeyakinan (KBB) di Indonesia Tahun 2021*.
- Taopan, N. F., Ly, P., & Lobo, L. (2020). Peran Forum Kerukunan Umat Beragama dalam Meningkatkan Kualitas Sikap Hidup Toleransi Antar Umat Beragama di Kota Kupang. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 1(1). <https://doi.org/10.26418/jppkn.v1i1.40086>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
